

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang merupakan studi penjajakan, dalam pemantapan konsep yang akan digunakan dalam ruang lingkup penelitian lebih luas serta jangkauan konseptual yang lebih besar (Murfirah *et al.*, 2022, hlm. 45). Penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan, penggunaan jenis eksploratif pada penelitian ini sangatlah tepat dalam menjawab berbagai pernyataan yang telah di rencanakan oleh peneliti, terkait dengan berbagai dimensi OCB pada ASN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat dimensi OCB pada ASN dalam menyelenggarakan layanan publik bagi masyarakat terutama pada bidang kesehatan, hal ini disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang semakin meningkat namun kualitas dari layanan tersebut jauh dari yang diharapkan, sesuai dengan jenis penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sehingga, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan (Margono, 2010, hlm. 105).

“Theory in quantitative research is an interrelated set of constructs (or variables) formed into propositions, or hypotheses, that specify the relationship among variables (typically in terms of magnitude or direction). A theory might appear in a research study as an argument, a discussion, a figure, or a rationale, and it helps to explain (or predict) phenomena that occur in the world.” (Creswell, 1995, hlm. 68)

Rasional penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui terkait tingkat dimensi OCB pada ASN dalam memberikan pelayanan publik pada bidang kesehatan bagi masyarakat. Penggunaan pendekatan ini juga diharapkan akan menghasilkan data yang valid berbentuk presentase, dengan demikian penelitian ini sangat tepat dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif

Metode penelitian ialah cara ilmiah dalam proses pengumpulan data pada suatu penelitian dengan tujuan tertentu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dari suatu sampel melalui pertanyaan angket dan wawancara dalam menggambarkan aspek dari populasi yang diteliti (Arifin, 2011, hlm. 59). Survei dalam penelitian ini akan ditanyakan dalam bentuk angket serta diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat dimensi OCB pada ASN dalam menyelenggarakan layanan publik pada bidang kesehatan di Kabupaten Bandung Barat.

3.2. Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah regeneralisasi atas keseluruhan subyek yang diukur dan merupakan unit yang akan diteliti. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi termasuk objek serta benda alam yang lain, populasi pun bukan hanya sekedar jumlah tetapi meliputi karakteristik, serta sifat dari obyek dan subyek (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini, terbagi menjadi 2 (dua) yakni: *pertama*, populasi daerah terdiri dari seluruh rumah sakit negeri yang berada di Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah tiga rumah sakit, hal ini disesuaikan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat OCB aparatur sipil yang menyelenggarakan pelayanan pada bidang kesehatan.

Tabel 3. 1
Daftar Rumah Sakit Negeri di Kabupaten Bandung Barat

No	Rumah Sakit	Tipe
1.	Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan	C
2.	Rumah Sakit Umum Daerah Cililin	D
3.	Rumah Sakit Umum Daerah Lembang	D

Sumber: direduksi oleh peneliti dari data DINKES KBB 2023

Kedua, populasi subyek yakni seluruh ASN yang bekerja di rumah sakit negeri di Kabupaten Bandung Barat. Menurut data badan pusat statistik (BPS) per tahun 2023 terdapat sebanyak 210 ASN yang berperan sebagai tenaga kesehatan di Kabupaten Bandung Barat yang tersebar di berbagai rumah sakit negeri terdiri atas

dokter, perawat, bidan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, dan berbagai elemen lain yang mendukung dalam menyelenggarakan pelayanan pada bidang kesehatan itu sendiri.

Tabel 3. 2
Jumlah ASN di Rumah Sakit Negeri Kabupaten Bandung Barat

No	Rumah Sakit	Jumlah ASN
1)	Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan	60
2.	Rumah Sakit Umum Daerah Cililin	70
3.	Rumah Sakit Umum Daerah Lembang	80
Total		210

Sumber: direduksi oleh peneliti dari hasil studi pendahuluan 2023

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (yang mewakili populasi), sampel ini diambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sumber data dan dapat mewakili populasi. Sampel juga dapat dikatakan bagian besar dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam penelitian dengan menggunakan presentase deskriptif apabila jumlah populasi besar maka penentuan sampel minimum ialah 20% dari banyaknya populasi. Namun, jika jumlah populasi kecil maka penentuan sampel minimum ialah 10% dari banyaknya populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 210 aparatur sipil negara, maka peneliti menentukan sampel minimum sebesar 10% dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{210}{(0,05)^2 + 1}$$

$$= 67,74 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

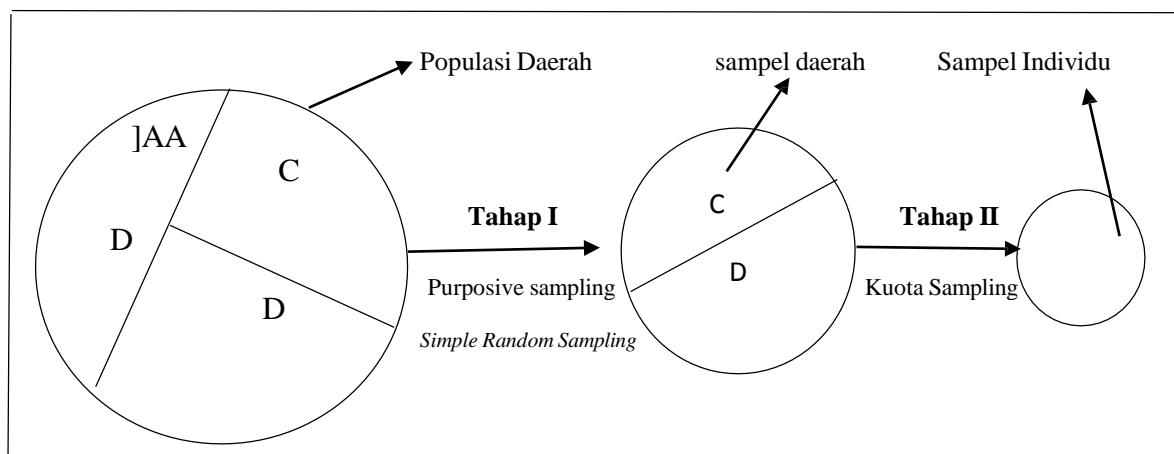
Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah popupasi (210 responden)

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan ketentuan tersebut dari populasi di dapatkan sampel minimum yakni sebesar 67,74 yang dibulatkan menjadi 70 responden dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 95%. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Sugiyono, 2021, hlm. 126). *Cluster Sampling* pada penelitian ini yakni teknik yang digunakan dari setiap wilayah atau setiap kelompok yang ada (dalam penelitian ini berdasarkan tipe). Teknik ini biasanya digunakan apabila populasi dalam penelitian sangat luas misal dalam satu daerah seperti negara, provinsi, atau kabupaten (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Peneliti menggunakan teknik ini karena populasi pada penelitian ini adalah ASN yang bekerja pada bidang kesehatan di Kabupaten Bandung Barat. “*Cluster sampling is ideal when it is impossible or impractical to compile a list of the elements composing the population*” (Creswell, 1995, hlm. 204). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* bisa dilakukan melalui 2 (dua) tahapan (Sugiyono, 2021, hlm. 192), yang dapat terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Cluster Sampling

Sumber: Direduksi oleh peneliti dari Sugiono, 2021

Keterangan: C (kelas rumah sakit C), D (kelas rumah sakit D)

Berdasarkan gambar 3.1.dapat dijelaskan bahwa tahap pengambilan sampel, yakni sebagai berikut:

1) Tahap I

Pada tahap ini, peneliti mencari sampel daerah dari populasi daerah, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling*, yakni teknik sampling yang digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Riduwan,

2004, hlm. 56). Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan kelas rumah sakit yang ada di Kabupaten Bandung Barat. peneliti melihat atas dasar kelas rumah sakit sehingga hanya ada 2 (dua) kelas rumah sakit yang berstatus negeri di Kabupaten Bandung Barat yakni tipe C dan D, maka dalam tahap ini peneliti memilih 2 (dua) rumah sakit untuk dijadikan sebagai sampel daerah dari tipe yang berbeda.

Tabel 3. 3
Data Sampel Wilayah

No	Nama Rumah Sakit	Kelas Rumah Sakit	Alamat
1	Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan	C	Jalan Padalarang-Purwakarta KM 11 Cikalong Wetan
2	Rumah Sakit Umum Daerah Lembang	D	Jalan Raya Lembang KM 11,4 No 11 Desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2023

Dalam pemilihan rumah sakit kelas C peneliti memilih Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan, hal ini didasarkan karena hanya ada satu rumah sakit yang memiliki kelas C di daerah Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan, dalam pemilihan kelas rumah D peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* pada 2 (dua) kelas rumah sakit D di Kabupaten Bandung Barat yang berstatus negeri dengan cara di undi. “*Random sample in which each individual in the population has an equal probability of being selected*” (Creswell, 1995, hlm. 204). Hal ini dilakukan oleh peneliti karena antara 2 (dua) rumah sakit tersebut yakni Rumah Sakit Umum Daerah Cililin, dan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pada pengundian yang telah dilakukan oleh peneliti, keluarlah satu nama rumah sakit yakni Rumah Sakit Umum Daerah Lembang.

2) Tahap II

Pada tahap ini, peneliti memilih sampel individual yang berpatokan pada rumah sakit yang dipilih pada tahap I, dengan menggunakan teknik *Quota sampling*. Teknik *Quota sampling*, merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2021). Dalam upaya pemenuhan 70 responden yang telah ditentukan oleh peneliti, maka Untuk memvalidasi penentuan jumlah sampel individu dari setiap

sampel daerah, maka peneliti membentuk sampel daerah menjadi strata yang tidak bertingkat dengan menggunakan rumus untuk menentukan presisi pada populasinya secara proporsional yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Tiap Rumah Sakit

	Nama Rumah Sakit	Jumlah ASN	Sampel
1	Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan	60	$\frac{60}{140} \times 70 = 30$
3	Rumah Sakit Umum Daerah Lembang	80	$\frac{80}{140} \times 70 = 40$
	Total sampel dari	140	70

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2023

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Bandung Barat, namun spesifikasi pada penelitian ini yakni Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan Jalan Padalarang-Purwakarta KM 11 Cikalongwetan; dan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang yang berada di Jalan Raya Lembang KM 11,4 No 11, Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat 40391.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini terhitung dari Februari-Mei 2023. Selama rentang waktu tersebut, peneliti akan berfokus dalam mengidentifikasi tingkat dimensi OCB pada ASN dalam menyelenggarakan layanan publik pada bidang kesehatan, khususnya pada pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Cikalongwetan, dan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis dari peneliti kepada reponden untuk dijawab (Wekke, 2019, hlm. 71). Angket menjadi teknik yang paling efektif dalam pengumpulan data apabila peneliti paham betul tentang variabel yang akan diukur serta tahu tentang apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2021). Dalam pengukuran instrumen, digunakan pengukuran angket melalui skala *guttman*, untuk mengukur sikap dan pendapat responden mengenai bagaimana ASN dalam memberikan layanan publik pada bidang kesehatan di Kabupaten Bandung Barat.

Skala *guttman* ialah skala kumulatif, skala *guttman*, yang juga dikenal sebagai skala scalogram, digunakan secara efektif untuk mengukur dimensi tunggal dari suatu variabel yang memiliki banyak dimensi. Skala ini membantu peneliti memastikan kesatuan dimensi serta sikap atau karakteristik yang diteliti, yang sering disebut sebagai atribut universal. (Riduwan, 2004, hlm.56). Skala ini menggunakan jawaban yang jelas serta konsisten dalam penelitian ini menggunakan ya atau tidak, dengan skor benar yakni 1 (satu) dan tidak yakni 0 (nol). Adapun kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen

Variable	Indikator	Definisi Operasional	Instrumen Dan Tingkat Pengukuran	No.Item
Layanan Publik Bidang Kesehatan (X)		Berwujud (<i>Tangible</i>)	Angket (<i>skala guttman</i>)	1, 2.
		Empati (<i>Emphaty</i>)		3, 4.
		Keandalan (<i>Reability</i>)		5, 6.
		Keresponsifan (<i>Resvonsivess</i>)		7,8.
		Jaminan (<i>Assurance</i>)		9, 10.
<i>Organizational Citizenship</i>	<i>Helping Behavior</i>	Membantu rekan dan pelanggan		11, 18, 19, 20, 26.

<i>Behavior (OCB) (Y)</i>	(Perilaku membantu)	Efektivitas dalam bekerja	16,24
		Kualitas Kinerja	14, 15, 23, 25.
		Kepuasan Pelanggan	12, 13, 17
		Kepatuhan Terhadap waktu	21, 22.
	<i>Civic Virtue</i> (Tanggung jawab atas keterlibatan dalam fungsi-fungsi organisasi)	Tanggung Jawab Pada Tugas dan Instansi	38, 39, 40, 41, 42, 43.
		Membantu kemajuan organisasi	27, 28,29, 36
		Menghadiri pertemuan yang penting bagi organisasi	34,35, 37
		Mengatur kebersamaan antar bagian atau departemen	30, 31, 32, 33.
	<i>Sportmanship</i> (pantang membuat isu yang merusak)	Tidak mencari kesalahan dalam organisasi	46, 47, 52,53
		Tidak mengeluh	44, 45, 50, 55.
		Tidak membesar-besarkan masalah	48, 49, 51, 54.

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2023

Pernyataan dalam kuesioner yang digunakan akan berupa pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan (*unfavorabel*), sehingga peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan tanpa ada unsur subjektivitas dari responden. Adapun pengelompokan jenis pernyataan tersebut yakni:

Tabel 3.6.
Pengelompokan Jenis Pernyataan

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Layanan Publik Bidang Kesehatan (X)	1, 3, 5, 7, 10	2, 4, 6, 8, 9	10

2.	<i>Helping Behavior</i> (Perilaku membantu)	13, 14, 16, 18, 21, 22, 23, 24	11, 12, 15, 17, 19, 20, 25, 26	16
3.	<i>Civic Virtue</i> (Tanggung jawab atas keterlibatan dalam fungsi-fungsi organisasi)	27, 29, 31, 33, 34, 36, 38, 40, 41,42, 43	28, 30, 32, 35,37, 39	17
4.	<i>Sportmanship</i> (pantang membuat isu yang merusak)	44, 46, 48, 49, 51, 55	45, 47,50,52, 53, 54	12
Total		30	25	55

Sumber: dibuat oleh peneliti, 2023

Validasi kuisioner terhadap kelayakan kuisioner untuk dijadikan alat dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validitas logis (validitas teoritis), yakni yang menunjuk pada kondisi suatu instrumen yang memenuhi ketentuan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Jenis validitas ini dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli (*expert judgement*), yang memahami terkait konsep penelitian yang akan diteliti (Lestari & Yudha, 2015, hlm. 34). Kuisioner dalam penelitian ini sudah dikatakan valid secara isi (berkaitdan dengan kesesuaian indikator dan serta kesesuaian butir pernyataan yang diukur), valid secara muka yang berkaitan dengan ketepatan susunan kata-kata yang digunakan dalam setiap butir pernyataan (tidak menibulkan pernyataan yang ambigu), dan valid secara konstruksi psikologis (pernyataan dalam kuesioner sudah tidak menyinggung pihak-pihak tertentu).

3.4.2 Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengambilan data yang prosesnya kompleks yang terdiri dari berbagai proses baik itu proses biologis maupun psikologis. Serta yang paling penting dari proses tersebut adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno, 1986 dalam Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi ketika melakukan studi pendahuluan, dalam pemilihan tempat penelitian serta masalah yang diambil.

3.4.2. Interview (wawancara)

Pada penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari subyek (responden) secara lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Wekke, 2019, hlm.

80). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mendalami informasi jika terdapat kekeliruan yang menimbulkan pertanyaan, yang menyelenggarakan pelayanan publik di bidang kesehatan bagi masyarakat (Sugiyono, 2021) (Sugiyono, 2021, hlm. 56).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik statistik, yakni statistik deskriptif. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data terdiri dari pengelompokan data berdasarkan variabel serta jenis responden, penyajian data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2021, hlm. 195). Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul, tanpa bermaksud mengeneralisasikan (membuat kesimpulan secara umum). Rumus untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

* *Keterangan: DP (deskriptif presentase), n (nilai yang diperoleh) N (jumlah seluruh nilai) Dengan menggunakan skala indikator persentase perhitungan:*

Tabel 3. 7.
Skala Indikator Persentase

Skala	Indikator
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79 %	Baik
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Kurang
0 – 49%	Sangat Kurang

Sumber: direduksi oleh peneliti dari Hasimi, 2016, hlm 233